

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMBANG KOL DI
DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

MUH SYUKUR. B

105960127912



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMBANG KOL DI
DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

MUH.SYUKUR.B

105960127912

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kembang
Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo
Pao Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muh Syukur. B

Stambuk Mahasiswa : 105960127912

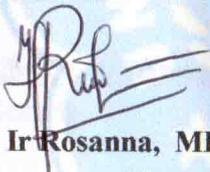
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir Rosanna, MP.

Pembimbing II



Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si

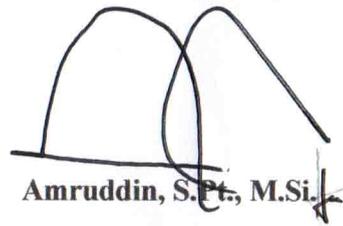
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, M.Si.

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol di Desa
Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Nama : Muh.syukur.B

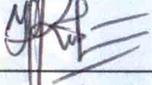
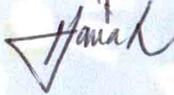
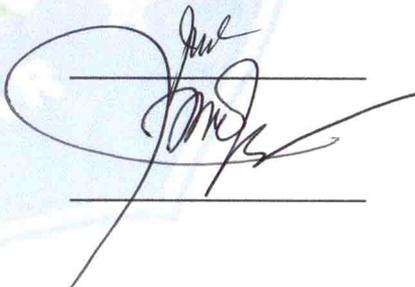
NIM : 10596012791

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	TandaTangan
1. <u>Dr.Ir. Rosanna. Mp.</u> Ketua Sidang	 _____
2. <u>Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si</u> Sekertaris	 _____
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	 _____
4. <u>Ardi Rumallang, Sp, MM.</u> Anggota	 _____

Tanggal Lulus :.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang

berjudul: **Analisis Pendapatan Usahatani KembangKoldi Desa Tonasa Kecamatan**

n Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah benar merupakan hasil karya yang
belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang
diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan
dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

MuhSyukur.B

105960127912

ABSTRAK

MUH. SYUKUR.B. 105960127912. Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa. Di bombing oleh ROSANNA dan KHAERIYAH DARWIS

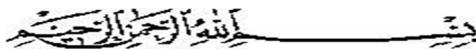
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Kembang Kol Di DesaTonasa Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja. sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 25 orang karena sudah dapat mewakili data penelitian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol di DesaTonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, menunjukkan besarnya pendapatan rata-rata per orang usahatani kembang kol adalah Rp.7.940.831

Kata Kunci :Analisis, Pendapatan, Kembang Kol.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa “. Tak lupa pula, penulis hanturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagia lam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membawakitakeluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang. Seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Dr. Ir. Rosanna. MP selaku pembimbing I dan Khaeriyah Darwis, S.P., M. Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin S.Pi., MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolo Pao khususnya di Desa Tonasabeserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah Tersebut.
7. Semuapihak yang telah membantudan memberikan support penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulisdidak dapatsebutsatupersatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semuapihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, November 2017

MUH SYUKUR. B

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani.....	5
2.2. Produksi.....	6
2.3. Biaya.....	8
2.4. Pendapatan.....	10
2.5. Analisis Pendapatan Usahatani.....	12
2.6. Kerangka Pikir.....	14

III.METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	16
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5. Teknik Analisis Data.....	17
3.6. Definisi Operasional.....	18

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis	19
4.2. Letak Demografis	20

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden.....	24
5.2. Pendapatan Usahatani	30

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	32
6.2. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan dan Kenaikan/penurunan Luas Panen Rata-rata, Hasil dan Produksi Tanaman Kembang Kol Indonesia	3
2.	Demografi Desa Tonasa.....	20
3.	Domografis Berdasarkan Umur Penduduk	21
4.	Keadaan Sosial Desa Tonasa	21
5.	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Tonasa.....	22
6.	Sarana dan Prasarana Desa.....	23
7.	Identitas Responden Menurut Kolompok Umur di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	25
8.	Klasifikasi Petani Responden berdasarkan Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.....	26
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	27
10.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	29
11.	Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	30
12.	Rata-Rata pendapatan usahatani kembang kol Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pedapatan Usahatani Kembang Kol Di DesaTonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	14

LAMPIRAN

- Kuesioner Penelitian
- Identitas Responden
- Peta Lokasi Penelitian
- Jadwal Penelitian
- Surat Izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu tanaman hortikultura di Indonesia adalah kembang kol. Kembang kol merupakan komoditas sayuran yang memiliki peran penting dalam menunjang ketahanan pangan maupun sebagai usaha dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi di laksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah dengan struktur ekonomisasi didominasi sektor pertanian khususnya kembang kol sebesar 34,91 persen, dengan

karakteristik petani pada umumnya menjadikan usahatani kembang kol atau lebih dikenal dengan kubis bunga sebagai usahatani pemenuhan kebutuhan pokok, luas lahan yang digunakan untuk usahatani kubis bunga mencapai 18,12 persen yaitu seluas 49.658ha (BPS Sul-Sel Gowa,2016). Selain usahatani kembang kol, sebagian petani di Kabupaten Gowa juga menanam tanaman sayuran yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar untuk penghasilan mereka, tanaman sayuran yang ditanam oleh para petani di Kabupaten Gowa adalah tanaman hortikultura, yang memberikan keuntungan dalam berusahatani.

Desa Tonasa yang terletak di Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Gowa. Kondisi topografi di daerah penelitian cocok untuk menanam sayuran, selain itu desa ini merupakan desa yang mempunyai pertanian yang sangat meningkat dalam usahatani kembang kol..

Berdasarkan luas panen, produksi dan hasil rata-rata kembang kol di Indonesia pada rentang tahun 2011-2015 sangat fluktuatif perkembangannya. Pada tahun 2011 luas panen kembang kol sebesar 5.165 hektar, tahun 2014 luas panen meningkat secara signifikan sebesar 1.761 hektar atau 34.1 persen. Pada tahun 2015 luas panen mengalami penurunan sebesar 646 hektar atau menurun 6.4 persen dari tahun sebelumnya sehingga luas lahan panen menjadi 9.295 hektar (Departemen pertanian, 2016). Perkembangan produksi kembang kol di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1

Tabell.Perkembangan dan Kenaikan/PenurunanLuas Panen Rata-rata, Hasil,
danProduksiTanaman Kembang Kol Indonesia Tahun 2011-2015.

Tahun	Kembang kol			kenaikan/penurunan terhadap tahun sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Hasil (Ton/H)	Luas Lahan		Produksi		Hasil	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2011	5,165	86,222	16.69	-	-	-	-	-	-
2012	6,926	99,994	14.44	1,761	34.1	13,772	16	(32.25)	(1.9)
2013	8,763	127,320	14.53	1,837	26.5	27,326	27,3	(0.9)	6.2
2014	9,941	135,517	13.63	1,178	13.4	8,197	6,4	(0.9)	(6.1)
2015	124,252	124,252	13.37	(646)	(6.4)	(11,265)	(8,3)	(2.6)	(1.9)

Sumber : Departemen pertanian, kabupaten gowa (2016).

Kembang kol yang telah dipanen sering kali mengalami kerusakan akibat pengangkutan produk dari lapangan yang kurang intensif sehingga menghasilkan kerugian yang lumayan besar. Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan yang intensif pada setiap tahapan mulai menganalisa pendapatan dengan memerlukan koordinasi dan intergrasi yang hati hati dari seluruh tahapan mulai dari pemanenan sampai ketingkat konsumen untuk mempetahankan mutu.

Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***''Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa''***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan penelitian yang dapat di kemukakan adalahberapatingkat pendapatan usahatani kembang kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang danrumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kembang kol.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan, baik bagi para pembaca maupun penulis sendiri.
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai peningkatan produksi usahatani kembang kol.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Agribisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Kembang kol atau bunga kol merupakan tumbuhan yang termasuk kelompok *botrytis* dari jenis *brassica oleracea*, sebagai sayuran, tumbuhan ini lazim dikenal sebagai kubis bunga yang merupakan terjemahan harafiah dari bahasa belanda *bloemkool*. Kembang kol mirip dengan brokoli, perbedaannya kubis bunga memiliki kepala bunga yang banyak dan teratur dan padat, pada dasar kepala tersebut terdapat daun-daun hijau yang tebal dan tersusun rapat, kembang kol merupakan sumber vitamin dan mineral yang lazimnya dimakan dan dimasak terlebih dahulu.

Menurut soekartawi(1995) dalam Agustina (2011) bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bahwa bagaimana seseorang mengolasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalosikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang memiliki input.

Menurut Adiwilaga (1982) dalam Agustina (2011) ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang yang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahannya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Menurut Hantari (2007), usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba.

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah, tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya. (Suratiah 2008)

Sedangkan menurut Kadarsan (1993) dalam Agustina (2011) Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Sehingga disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.

2.2. Produksi

Produksi merupakan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Joesron dan Fathorrozi, 2003)

Produksi adalah semua masukan atau korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi di

kenal pula dengan istilah input .faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di peroleh.

Menurut Ari sudarman (2004) Fungsi produksi adalah hubungan dari output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang di gunakan sering dinyatakan dalam fungsi produksi (production funtion)

Beberapa faktor kendala yang mempengaruhi produksi usahatani yaitu faktorintern dan faktor ekstern. Faktor kendala intern terdiri dari kualitas dan kuantitas unsur- unsur produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Faktor ekstern meliputi adanya pasar bagi produksi yang dihasilkan, tingkat harga sarana produksi dan hasil, termasuk tenaga kerja buruh dan sumber kredit, tersedianya informasi dan teknologi yang mutakhir dan kebijaksanaan yang menunjang (Puspita Dewi,2008). Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknikbudidaya, yang meli, varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan peyiangan. Pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macamsarana produksi di lingkungan petani mendukung teknik budidaya. Berbagai saranaproduksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

Faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam,tenaga dan modal.Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu, manusia telah berhasil mempengaruhi tingkat alam.Namun demikian,pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya.

Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor alam dan lingkungan alam sekitarnya.Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan,faktor alam sekitar

yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.

a. Faktor iklim

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktifitasnya tinggi agar memberikan manfaat yang lebih bagi manusia. Iklim juga mempengaruhi dalam penentuan teknologi yang cocok untuk digunakan pada saat usahatani tersebut berlangsung. Kenyataan juga menunjukkan bahwa iklim di Indonesia khususnya keadaan hujan (air dan pengairan) mempunyai pengaruh pada jenis tanaman, teknik bercocok tanam, kuantitas dan kualitas produk, pergiliran tanaman, jenis hama penyakit, dan sebagainya (Tohir, 2007).

b. Faktor tanah

Tanah sebagai faktor alam juga sangat menentukan jenis tanah pasir yang sangat *porous*, tanah kuarsa yang berbutir halus, tanah liat yang susah penggarapannya pada waktu kering karena keras, serta tanah yang gembur dan subur sehingga sangat menguntungkan pada tanah yang ringan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara lebih baik, sebaliknya pada tanah yang berat, penggarapan dapat dilakukan dengan yang berat pula. Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usahatani keseluruhannya. Tentu saja

faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya.

2.3. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi ataupun yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2001).

Menurut Supriyono (2000) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Biaya berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap, yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dan biaya variabel yaitu biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi. Seperti fungsi produksi, pada biaya ini dikenal konsep biaya marjinal yaitu perubahan biaya per kesatuan perubahan produksi, dan biaya rata – rata yaitu biaya per kesatuan produksi.

Petani sebagai pelaksana berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Ada kalanya produksi yang diperoleh justru lebih kecil dan sebaliknya ada kalanya produksi yang diproduksi lebih besar. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan,

upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya..

Keberhasilan suatu usahatani juga dilihat dari kemampuan memberi pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang diterima mampu untuk mencukupi keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani minimal berada dalam keadaan yang lebih baik dari semula. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi.

Menurut (PuspitaDewi 2008) biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani meliputi :

1. Pengeluaran untuk input (bibit, pupuk, dan obat-obatan).
2. Pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga.
3. Pengeluaran untuk pajak, sewa tanah dan bunga modal.
4. Penyusutan alat-alat.

Biaya produksi terdiri dari (Puspita Dewi , 2008) :

1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya penyusutan alat tahan lama, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, pajak bumi dan bangunan, sewa atas modal pinjaman dan lain-lain.
2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya untuk pembelian bibit, upah tenaga kerja baik tenaga kerja luar maupun tenaga kerja dalam keluarga dan sebagainya.
3. Biaya total adalah keseluruhan dari biaya-biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Secara harfiah pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengukur keberhasilan usahatani dapat dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani, dengan melakukan analisis ini dapat diketahui gambaran usahatani saat ini sehingga dapat melakukan evaluasi untuk perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang.

Menurut Gustiana (2004) pendapatan di bagi menjadi dua yaitu ;

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang Dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total kembang kol dengan harga jual dari hasil produksi tersebut. Biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan produksi

usahatani. Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani merupakan pengeluaran tunai yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatannya. Untuk biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran yang secara tidak tunai dikeluarkan oleh petani.

Komponen penerimaan terdiri atas nilai produk yang dijual atau penerimaan yang diterima secara tunai oleh petani serta produk yang dikonsumsi atau penerimaan yang sebenarnya tidak diterima tunai oleh petani, sedangkan yang tergolong biaya tunai adalah yang dikeluarkan untuk biaya benih, pupuk, petisida. Sedangkan yang termasuk biaya diperhitungkan adalah biaya untuk sewa lahan, upah tenaga kerja dalam keluarga.

Pendapatan atas biaya tunai adalah jumlah pendapatan apabila menggunakan nilai tunai baik itu biaya maupun manfaatnya diperoleh dengan cara pengurangan penerimaan tunai oleh biaya tunai. Begitu pula dengan biaya total yaitu jumlah pendapatan yang diterima apabila menggunakan nilai yang diperhitungkan, diperoleh dengan cara mengurangi penerimaan yang diperhitungkan dengan biaya yang diperhitungkan, sedangkan penerimaan total adalah pendapatan yang diperoleh setelah memperhitungkan biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan, nilainya diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total.

2.5. Analisis Pendapatan Usahatani

Penerimaan petanikembang kol dalam penelitian ini dibedakan atas pendapatanbiayatunai, pendapatan biaya total dan pendapatan tunai. Pendapatan atas biaya tunaidiperolehdari pengurangan penerimaan total usaha tani dengan biaya tunai yang benar-benardikeluarkan dalam bentuk uang tunai atau pendapatan atas biaya yang

benar-benar dikeluarkan oleh petani (*explicit cost*). Pendapatan atas biaya total adalah pendapatan yang diperoleh dengan memperhitungkan biaya input milik keluarga sebagai biaya (*imputed cost*). Pendapatan biaya total didapat dari penerimaan total petani setelah dikurangi oleh biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Sedangkan pendapatan tunai adalah pendapatan dari hasil penerimaan tunai dalam bentuk uang tunai setelah dikurangi oleh biaya tunai. Penerimaan tunai diperoleh dari penerimaan total yang dikurangi dengan penerimaan diperhitungkan yang merupakan penerimaan atas nilai produksi dari jumlah fisik produk yang dikonsumsi sendiri.

Untuk mengetahui pendapatan usahatani kembang kol, variabel-variabel yang diukur adalah sebagai berikut :

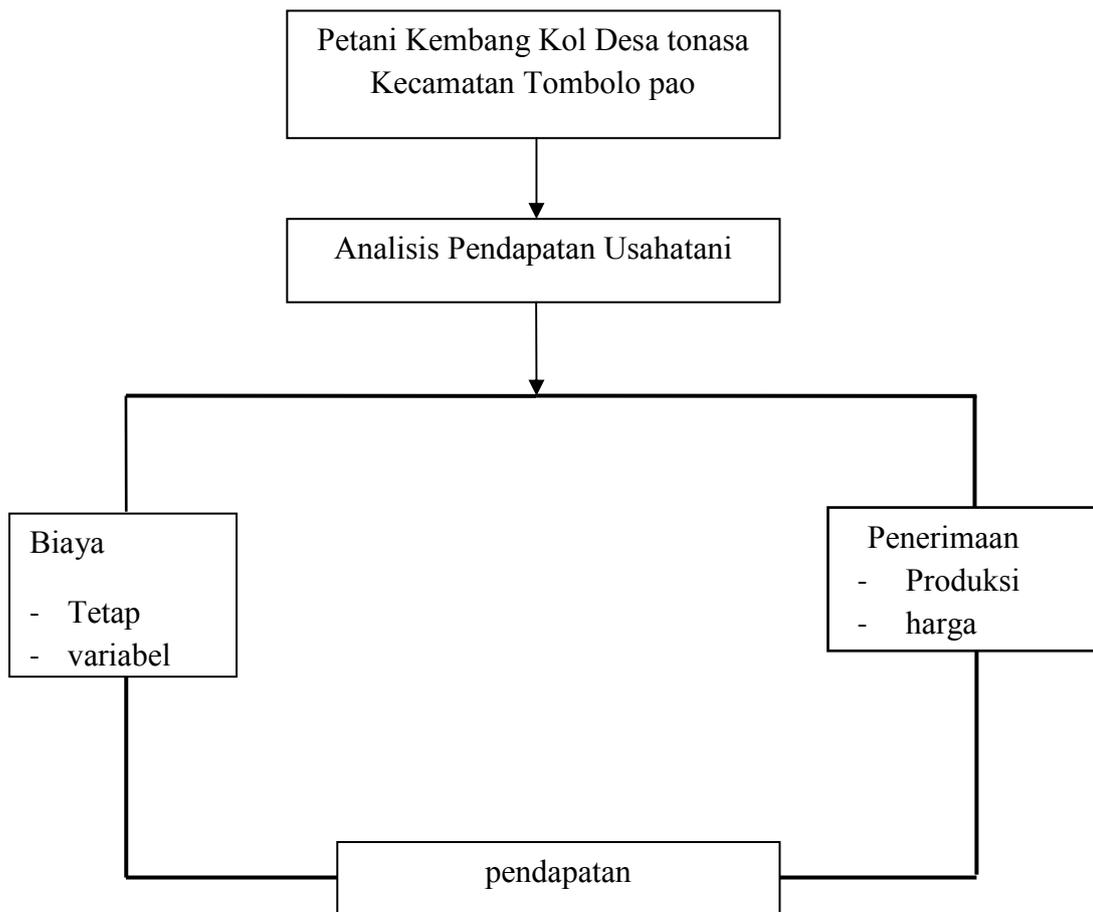
1. Biaya produksi adalah semua modal yang dikeluarkan dapat diukur atau diperkirakan untuk memulai usaha. Cara pengukurannya dilakukan dengan menjumlahkan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Biaya produksi meliputi :
 - a. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani pada tahun-tahun awal (tahun ke-0) dan tidak habis dipakai dalam satu kali kegiatan produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya investasi seperti : biaya pembelian dan perlengkapan pertanian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat-alat dan perlengkapan pertanian. Pengukurannya dengan cara harga beli dibagi umur ekonomis yang dinyatakan dalam rupiah.
 - b. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani dalam satu kali proses produksi. Seperti, Biaya penyusutan alat tahanan lama adalah biaya yang berasal dari penyusutan alat-alat tahanan lama yang digunakan dalam proses usahatani.

2. Jumlah produksi adalah jumlah yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam Kilogram (Kg). Biaya produksi terdiri dari (Puspitadewi, 2008) :
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya penyusutan alat tahan lama, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, pajak bumi dan bangunan, sewa atas modal pinjaman dan lain-lain.
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya untuk pembelian bibit, upah tenaga kerja baik tenaga kerja luar maupun tenaga dalam keluarga dan sebagainya.
3. Nilai produksi adalah besarnya nilai ekonomi usahatani kembang kol. Pengukurannya dilakukan dengan cara mengkalikan jumlah produksi dengan harga per kilogram dan dinyatakan dalam satuan (Rp).
4. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan (Rp).

2.6. Kerangka pikir

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2002).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan yang akan digunakan untuk menghitung pendapatan yang dihasilkan petani dari sayuran kembang kol. Penelitian ini dilakukan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Kondisi topografi di daerah penelitian cocok untuk usahatani kembang kol, selain itu desa ini merupakan desa yang mempunyai dominan pertanian sayur-sayuran. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi petani maupun pemerintahan setempat untuk mengembangkan sayuran yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bersifat ramah lingkungan sehingga dapat mendukung terwujudnya sistem pertanian yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian analisis pendapatan usahatani kembang kol di Desa Tonasa kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

III . METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada bulan Juni – Agustus 2017, karena Desa ini merupakan salah satu penghasil sayuran kembang kol di Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kembang kol yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Jumlah populasi adalah sebanyak 100 orang. Adapun pengambilan sampel adalah sebesar 25 orang yang dilakukan secara sengaja, karena dianggap 25 orang tersebut sudah dapat mewakili data penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data, terdiri dari :

- (1) data primer merupakan data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (responden).
- (2) Data sekunder merupakan data yang di peroleh penelitian secara tidak langsung, diperoleh melalui media perantara misalnya data keadaan penduduk dan data produksi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode antara lain;

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpul... data melalui wawancara langsung dengan para petani kembang kol dengan menggunakan berupa daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan produksi, sistem pendapatan pada usahatani kembang kol di lokasi Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif, sedangkan analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi.

Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Dalam penelitian analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis pendapatan, untuk menghitung pendapatan bersih usahatani. Terlebih dahulu harus di ketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Adapun rumus biaya dan pendapatan sebagai berikut (Hastuti dan Rahim, 2007) :

Keterangan:

$$I = TR - TC$$

I =Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3.6 Defenisi Operasional

1. Produksi usahatani adalah menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk hasil yang diperoleh petani kembang kol pada saat panen.
2. Pendapatan usahatani kembang kol adalah jumlah keseluruhan penerimaan usahatani kembang kol di kurangi total biaya.
3. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima petani dalam hal produksi usahatani kembang kol.
4. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani kembang kol, misalnya biaya penyusutan alat tahan lama, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, pajak bumi dan bangunan, sewa atas modal pinjaman dan lain-lain.
5. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya untuk pembelian bibit, upah tenaga kerja baik tenaga kerja luar maupun tenaga dalam keluarga dan sebagainya.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tonasa merupakan salah satu dari 8(delapan) Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao di Kabupaten Gowadengan Luas wilayah Desa Tonasa adalah :± 2.125,65 Ha (21,25 km²).

Batas wilayah administrative Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao sebagai berikut;

- Sebelah Utara : Kelurahan Tamaona dan Desa Mamampang
- Sebelah Timur : Desa Mamampang dan Desa Kanreapia
- Sebelah Selatan : Desa Kanreapia dan Kelurahan Pattapang
- Sebelah Barat : Desa Erelembang dan Kelurahan Tamaona

Dari luas wilayah 21,25 km² terbagi atas kuran lebih 20% berupa pemukiman, 30% berupa lahan kehutanan, dan 48% untuk lahan pertanian, serta 2% berupa lahan budidaya perikanan dan peruntukan lahannya. Sebaaimana umumnya wilayah tropis, Desa Tonasa mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relative dekat dengan wilayah hutan.

Jarak pusat Desa dengan Ibu Kota kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. kondisi prasarana jalan poros Desa yang masih berupa

jalan kontruksi hotmix dengan kondisi rusak parah menakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 3-4 jam. Sedangkan jarak pusat Desa dengan Ibu Kota Kecamatan yang dapat di tempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2 km. kondisi ruas jalan poros Desa yang dilalui juga berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah.

Desa Tonasa merupakan wilayah paling potensial untuk usaha peratnian sayuran holtikultura yaitu jenis sayuran dataran tinggi seperti kentang ,kubis,wartel,dan berbagai jenis sayuran lainnya serta peternakan sapidan budidaya ikan air tawar. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik.Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi sumber daya alam tersebut diwujudkan dengan menetapkan Desa Tonasa sebagai pengembangan sayuran dataran tinggi.

4.2. Letak Demografi

Berdasarkan data profil desa , jumlah penduduk Desa Tonasa adalah 4875 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut. Tabel 2: Demografi Desa Tonasa

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK			
		JML KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML JIWA
1.	TONASA	172	326	333	659
2.	MAROANGING	107	199	202	401
3.	BUKI	204	416	396	812
4.	MANGOTTONG	226	444	482	926
5.	BALAMBUKI	131	281	261	542
6.	PARANGBOBO	236	451	426	877
7.	LANGKOWA	149	318	340	659
JUMLAH		1225	2435	2440	4875

Sumber: Data/Profil Desa Tonasa 2015

Tabel 3. Domografis berdasarkan umur penduduk.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk Jiwa	Persentase (%)
1	0 – 20	262	7,63%
2	21 – 40	165	24.2%
3	41 – 60	158	37.97%
4	61 keatas	70	87.14%
Jumlah		652	156.94%

Sumber : Kantor Desa Tonasa, 2015

4.2.1 Keadaan Social

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi taraf pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan social penduduk Desa Tonasa tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Sosial Desa Tonasa

A	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
	1. Belum sekolah	591	Jiwa
	2. SD/Sederajat	1283	Jiwa
	3. SMP/Sederajat	373	Jiwa
	4. SMA/Sederajat	307	Jiwa
	5. Diplomat/Sarjana	109	Jiwa
B	Agama		
	1. Islam	4822	Jiwa
	2. Kristen protestan	53	Jiwa

Sumber : Data/Profil Desa Tonasa 2015

4.2.2 Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Tonasa memiliki kekayaan potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan, potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat disamping memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Tonasa.

Tabel 5.Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Tonasa

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
A	Tingkat kesejahteraan social			
	1.Keluarga Prasejahtera	68	KK	
	2.Keluarga Prasejahtera 1	72	KK	
	3.Keluarga Prasejahtera 2	74	KK	
	4.Keluarga Prasejahtera 3	76	KK	
	5.Keluarga Prasejahtera 3 Plus	62	KK	
	JUMLAH	352	KK	
B	Mata Pencaharian			
	1.Belum Kerja	509	Org	
	2.Buruh Harian Lepas	7	Org	
	3.Buruh Tani	10	Org	
	4.Dokter	10	Org	
	5.Guru Swasta	41	Org	
	6.Ibu Rumah Tangga	1103	Org	
	7.Karyawan Honorer	10	Org	
	8.Karyawan Perusahaan Swasta	78	Org	
	9.Montir	3	Org	
	10.Pedagang Barang Kelontong	27	Org	
	11.Pedagang Keliling	25	Org	
	12.Pegawai Negri Sipil	23	Org	
	13.Pelajar	1475	Org	
	14.Pelaut	1	Org	
	15.Pembantu Rumah Tangga	26	Org	
	16.Pemuka Agama	1	Org	
	17.Pengusaha Kecil, Menengah dan besar	3	Org	
	18.Perangkat Desa	4	Org	
	19.Perawat Swasta	3	Org	
	20.PETANI	1105	Org	
	21.Purnawirawan/Pensiunan	7	Org	
	22.Sopir	31	Org	

	23. Tidak Mempunyai Pekerjaan	230	Org	
	24. TNI	2	Org	
	25. Tukang Batu	27	Org	
	26. Tukang Jahit	6	Org	
	27. Wiraswasta	114	Org	
	JUMLAH	4875	Org	

Sumber: Profil Desa Tonasa 2015

4.2.3 Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang di Desa Tonasa terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Unit
2	Masjid	13	Unit
3	Gereja	2	Unit
4	Tempat Pemakaman Umum	7	Unit
5	Pos Kamling	14	Unit
6	PAUD	3	Unit
7	TK	6	Unit
8	SD	7	Unit
9	SMP	1	Unit
10	TPQ	7	Unit
11	Posyandu	6	Unit
12	Rabat Beton	8	Unit
13	Jalan Tanah	12	Unit
14	Jalan Berbatu	11	Unit

Sumber; Profil Desa Tonasa 2015

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk diketahui, karena kemampuan petani sebagai pembudidaya dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan. Responden di Desa Tonas memiliki perbedaan, baik itu umur, jenjang pendidikan yang ditempuh ataupun lama berusahatani, serta luas lahan garapan yang mereka miliki.

5.1.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan petani dalam berusahatani karena mempengaruhi fisik dan pola pikir petani. Pada umumnya petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibanding dengan petani yang berumur relatif tua. Demikian pula dengan pola pikirnya dalam mengadopsi inovasi biasanya petani yang tergolong muda lebih fleksibel dalam usahatannya serta berani mengambil resiko yang akan terjadi untuk meningkatkan usahanya. Adapun kelompok umur dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-30	6	24
2.	31-40	13	52
3.	41-50	3	12
4.	51-60	1	4
5.	61 keatas	2	8
	Total	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 dijelaskan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah golongan usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 orang ini berarti bahwa golongan usia responden tergolong produktif dan yang paling sedikit adalah golongan usia 51-60 tahun sebanyak 1 orang. Petani yang berumur produktif mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih giat dalam mengadopsi teknologi dan informasi dibandingkan dengan petani yang berumur tua, namun petani yang berumur tua mempunyai pengalaman yang jauh lebih banyak dibandingkan lebih muda sehingga lebih matang dalam mengelola usahanya dan lebih berhati-hati dalam menghadapi teknologi dan informasi. Kematangan umur akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku baik formal dan nonformal.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru, sehingga para penyuluh lebih muda dalam menyampaikan konsep

yang dibawakannya. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha taninya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya.

Tabel 8. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa,

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	5	20
2.	SD	11	44
3.	SMP	6	24
4.	SMA	2	8
5.	Mahasiswa	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang dan SMP sebanyak 6 orang. Sedangkan yang tamat SMA sebanyak 2 orang, tidak sekolah 3 orang dan 1 orang responden yang masih berstatus mahasiswa. Tingkat pendidikan di daerah penelitian memberikan suatu perkembangan pendidikan yang maju untuk masyarakat, walaupun ada beberapa orang yang tidak tamat SD. Oleh karena itu petani pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir petani, bila pendidikan relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis dalam mengembangkan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Sedangkan apabila petani sudah berumur tua dan tingkat pendidikan rendah maka petani hanya bekerja seadanya.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggungjawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Makin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan usahatannya demi kebutuhan hidup keluarganya karena kebutuhan keluarga selalu meningkat.

Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar antara 1-4 orang. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga,

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	10	40
2.	4 – 6	15	60
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah jumlah tanggungan keluarga antara 4-6 sebanyak 15 orang ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia banyak namun dilain pihak merupakan beban keluarga. jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 10 orang, ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja dalam keluarga kurang begitupun dengan beban keluarga juga kurang.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Selain faktor pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan berusahatani. Petani yang sudah lama berusahatani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding petani yang belum lama berusahatani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berhubungan dengan tingkat pendidikan, karena walaupun petani sudah berpengalaman dalam usahatannya tapi tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan yang memadai tetap akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan usahatannya. Dimana pengalaman berusahatani yang dimaksud disini yaitu apabila petani sudah lepas dari tanggungan keluarga dan petani tersebut mulai melakukan kegiatan berusahatani sendiri. Pengalaman berusahatani responden didaerah penelitian berkisar antara 5-50 tahun yang nampak jelas pengalaman berushatani responden dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	10 – 20	9	36
2.	21 – 30	11	44
3.	31 – 40	5	20
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang mempunyai pengalaman berusahatani kembang kol 10-20 tahun sebanyak 9 orang sedangkan petani dengan dengan pengalaman 21-30 tahun yaitu sebanyak 11 orang dan pengalaman 31-40 tahun sebanyak 5 orang . Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan kembang kol di Desa Tonasa dengan asumsi bahwa pengalaman dapat menambah kemampuan dalam mempertimbangkan segala resiko dalam berusahatani.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang digunakan untuk usahatani kembang kol yang dinyatakan dalam hektar (Ha). Luas lahan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan menghasilkan yang besar dibandingkan petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani. Luasnya areal usahatani akan membuka kesempatan bagi

seorang petani untuk memproduksi lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Untuk lebih jelasnya luas lahan yang dikelola petani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,10-0,50	11	44
2.	0,60-1,00	14	56
Total		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa lahan yang terbanyak adalah luas lahan 0,60-1,00 (ha) yaitu sebanyak 14 orang dan lahan yang tersedikit adalah luas lahan 0,10-0,50 ha dimana sebanyak 11 orang. Status kepemilikan lahan petani yaitu rata-rata milik sendiri. Meskipun petani memilikilahan yang luas namun belum tentu akanmendapatkan hasil yang lebih besar karena luas lahan tidak menjamin bahwa produksinya akan jauh lebih besar dibanding lahan yang sempit.

5.2 Pendapatan usahatani

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang di keluarkan selain itu pendapatan dapat di gambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktorproduksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal.

Menurut (Mubyarto 2001).Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada di tangan konsumen terakhir. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada di tangan konsumen terakhir.

Tabel 12.Rata-Rata Pendapatan Usahatani kembang Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata per orang (Rp/Kg)
1	Penerimaan Jumlah Produksi	12.156.000 8.584
	Harga jual	2.500
2	a.Biaya Variabel	
	- Bibit	819.600
	Pupuk	
	- Organik	1.582.600
	- Urea	388.200
	- Za	568.200
	Tenaga kerja	806.667
	Jumlah Rata-rata biaya Variabel	4.165.267
	b.Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	
	- Cangkul	27.486
	- Sabit	22.416
	Jumlah rata-rata biaya tetap	49.902
	Total biaya (a+b)	4.215.169
3	Pendapatan (TR-TC)	7.940.831

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan 12.156.000 dengan jumlah produksi 8.584 kg dengan harga 2.500 (Rp/kg). Penerimaan yang diperoleh petani responden merupakan pendapatan kotor yang harus dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung total biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani Rp.4.215.165 sehingga memperoleh Rp.7.940.831

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa maka diperoleh kesimpulan yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan rata-rata per orang usahatani kembang kol yaitu Rp.7.940.831

6.2 Saran

Adapun saran untuk Analisis Pendapatan Usahatani Kembang Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa:

Pemanfaatan lahan dapat ditingkatkan luasan dan teknologi budidaya agar lahan tersebut dapat memberikan penghasilan tambahan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya 1998, Dalam Agustina 2011. *Ilmu Usaha Tani*, Penerbit Universitas Brijijaya Press (UB Press)
- Ari Sudarman, 2004, *Pengendalian Produksi* ,UGM,Yogyakarta
- BPS, Sul-Sel Gowa, 2016, *Perkembangan Pertanian*, Kabupaten Gowa
- Departemen Pertanian 2016. *Perkembangan pertanian*, Sungguminasa Somba opu, Kabupaten Gowa.
- Gustiana 2004, *Ilmu UsahaTani*. Penebar Swadaya .Jakarta
- Hantari, 2007. *Analisis Pendapatan dan Produksi Usahatani*, Departemen ilmu-ilmu sosial ekonomi pertanian ,Fakultas pertanian Institut pertanian Bogor.
- Hastuti dan Rahim. 2007.*Pengantar Ekonomi Pertanian* .Penebar Suadaya,Jakarta.
- Jesron dan Faturrozi, 2003, *Ekonomi mikro* ,Salemba Empat ,Jakarta
- Kadarsan 1993 dalam Agustina Sinta 2011,*Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Muyadi ,2001, *Akuntansi Biaya*, Upp, STIM, YKPM, Yogyakarta
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Puspita Dewi W. 2008. *Analisis Usahatani dan Pemasaran*. FakultasP ertanian. Universitas Mataram.
- Soekartawi 1995, Dalam Agustina Sinta 2011, *Ilmu Usaha Tani*, Penerbit Universitas Brijijaya Press (UB Press)
- Supriyono, 2000. *Akuntansi Biaya* , Liberty, Yogyakarta
- Sudarman, 2001. *Pengembangan pertanian*, Jakarta. Kementrian pertanian
- Sukirno, 2002. *Teori – teori produksi analisis usahatani*.Institut Pertanian Bogor.

Suratiah,ken 2008. *ilmu usahatani*.Penebar Suadaya,jakarta

Soekartawi, 2002.*Analisis Pendapatan Dan Biaya Produksi Usahatani*.UI Press.
Jakarta.

Soekartawi,2002. *Ilmu Analisis Usahatani*. UI press. Jakarta.

Tohir, K.A.2007. *pengantar ekonomi pengaturan perusahaan produksi pertanian*.
Jakarta :Erlangga.

KUESIONER PENELITIAN

Lampiran1. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. LuasLahan :
5. Pengalaman Berusahatani :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

II. Pertanyaan :

1. Jenis Lahan

No	Bentuk Lahan	Kepemilikan Lahan		Jumlah
		Milik	Sewa	
1	Bedengan			
	Jumlah			

2. Jenis Alat yang Digunakan

No	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (tahun)
1	Cangkul						
2	Sabit						
Jumlah							

III. Penggunaan Sarana Produksi

1. Penggunaan Bibit

No	Jenis tanaman	Bibit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (kg)
1	Kol			
	Jumlah			

2. Penggunaan Obat-obatan

No	Jenis obat-obatan	Obat-obatan (botol)	Obat-obatan (bungkus)	Harga (Rp)
	Jumlah			

3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
	Jumlah			

4. Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah	HKO	Upahkerja (Rp)	Jumlahupah (Rp)
	Total				

5. Penerimaan Usahatani

No	Jenis tanaman	Luas lahan	Produksi	Harga/satuan	Nilai (Rp)
1	Kol				
	Jumlah				

IDENTITAS RESPONDEN

Lampiran 2. Identitas Responden Pada Usahatani Tanaman Kembang Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Nama Responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	T. Keluarga
1	Wahid	34	SMA	26	0.5	3
2	Dg. Wahab	37	SMP	27	0.5	4
3	Dg.sudding	51	-	32	0.75	3
4	Dg.suha	35	SD	29	0.5	5
5	Darwis	31	SD	20	1	4
6	Dg.Arif	35	SD	25	0.75	3
7	Jafar	36	SMP	28	0.5	5
8	Dg.muing	61	-	29	0.75	5
9	Dg.Hali	41	SD	32	1	4
10	Dg.nasir	39	SD	20	0.75	3
11	Dg.sio	60	-	28	0.8	6
12	M.Talla	30	SMP	19	0.25	1
13	Baharuddin	32	SD	27	1	2
14	Ardan	25	SMP	10	1	3
15	Junaeidi	34	SD	20	1	4
16	Dg.saleh	37	SMP	22	0.25	4
17	Karim	34	SMA	19	0.75	4
18	Mido	50	-	33	0.75	2
19	Ismail	27	SD	10	0.45	5
20	Yusuf	45	SD	32	0.5	5
21	Yusran	31	SD	12	0.6	3
22	Amir	40	SD	34	0.25	4
23	Irwan	21	Mahasiswa	10	0.5	2
24	Dg.Musa	62	-	29	1	4
25	Basir	40	SMP	29	0.5	5
Jumlah		951		602	16,6	93
Rata-rata		3,80		2,40	64,4	3,72

Lampiran3 a. Biaya Tetap Pada Usaha Tani Tanaman Kembang Kol Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Luas Lahan (Ha)	Cangkul							Sabit						
		Jumlah (Unit)	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai penyusutan (Rp/unit)	Jumlah (Unit)	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/unit)
1	0.5	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	2	75,000	150,000	90,000	180,000	4	15,000
2	0.5	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	2	75,000	150,000	90,000	180,000	3	20,000
3	0.75	3	90,000	270,000	100,000	300,000	4	22,500	3	75,000	225,000	85,000	255,000	4	22,500
4	0.5	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	2	75,000	150,000	80,000	160,000	4	5,000
5	1	4	90,000	360,000	100,000	400,000	3	56,333	3	75,000	225,000	90,000	270,000	4	33,750
6	0.75	3	100,000	400,000	105,000	500,000	3	100,000	3	75,000	225,000	80,000	240,000	4	11,250
7	0.5	3	95,000	225,000	100,000	300,000	4	56,250	3	75,000	150,000	90,000	180,000	4	22,500
8	0.75	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	3	80,000	240,000	90,000	270,000	5	18,000
9	1	5	95,000	475,000	100,000	500,000	4	31,250	3	80,000	240,000	90,000	270,000	4	22,500
10	0.75	4	95,000	380,000	100,000	400,000	4	20,000	2	80,000	160,000	95,000	190,000	3	20,000
11	0.8	3	95,000	255,000	100,000	300,000	4	33,750	3	75,000	225,000	90,000	270,000	4	33,750
12	0.25	2	95,000	180,000	100,000	200,000	4	20,000	2	75,000	150,000	70,000	180,000	3	20,000
13	1	4	95,000	380,000	100,000	400,000	4	20,000	2	80,000	160,000	95,000	190,000	4	15,000
14	1	3	100,000	300,000	110,000	330,000	4	22,500	3	80,000	240,000	95,000	285,000	5	27,000
15	1	4	95,000	380,000	100,000	400,000	4	20,000	3	75,000	225,000	90,000	270,000	4	33,750
16	0.25	2	90,000	180,000	100,000	200,000	4	20,000	2	75,000	150,000	90,000	180,000	4	15,000
17	0.75	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	3	75,000	225,000	90,000	270,000	4	33,750
18	0.75	3	95,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	2	75,000	150,000	90,000	180,000	3	20,000

19	0.45	3	950,000	285,000	100,000	300,000	4	11,250	2	75,000	150,000	90,000	180,000	4	15,000
20	0.5	2	100,000	200,000	105,000	210,000	3	56,666	1	75,000	75,000	100,000	100,000	5	5,000
21	0.6	2	80,000	160,000	95,000	190,000	3	20,000	2	75,000	150,000	100,000	200,000	3	33,333
22	0.25	2	95,000	190,000	100,000	200,000	4	15000	2	75,000	150,000	90,000	180,000	4	15,000
23	0.5	2	95,000	190,000	100,000	200,000	3	56,666	1	80,000	80,000	90,000	90,000	3	3,333
24	1	3	100,000	300,000	110,000	315,000	3	15,000	3	80,000	240,000	100,000	300,000	4	45,000
25	0.5	3	90,000	270,000	100,000	300,000	4	22,500	2	75,000	150,000	100,000	200,000	4	25,000
Jumlah Rata-Rata	16.6	75	3,215,000	7,090,000	2,525,000	7,745,000	94	687,165	59	1,910,000	4,435,000	2,260,000	5,270,000	97	560,416
	0,64	3	128,600	283,600	101,000	309,800	3.76	27,486	2.36	76,400	177,400	90,400	210,800	3.88	22,416

Lampiran 3b. Biaya tetap

Lampiran 4 a. Biaya Variabel pada Usahatani Tanaman Kol di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Bibit	Pupuk			Jumlah	Tenaga Kerja	Produksi	JumlahBiaya Variabel	JumlahBiaya Tetap	Total Biaya
		Organik	Urea	ZA						
1	630,000	1,350,000	330,000	400,000	2,080.000	350,000	7.500	3,425,000	276,250	3,148,750
2	630,000	1,275,000	330,000	400,000	2,005.000	350,000	7.500	3,275,000	156,250	3,118,750
3	840,000	1,425,000	330,000	500,000	2,255.000	420,000	9.800	3,950,000	295,000	3,655,000
4	630,000	1,200,000	330,000	300,000	1,830.000	350,000	7.500	3,100,000	141,250	2,958,750
5	1,260,000	2,700,000	440,000	600,000	3.740,000	560,000	11.000	6,140,000	253,749	5,886,251
6	840,000	1,200,000	330,000	300,000	1.830,000	420,000	9.800	3,525,000	777,916	2,747,084
7	630,000	1,125,000	880,000	400,000	2.405,000	490,000	7.000	3,960,000	78,750	3,881,250
8	770,000	1,350,000	330,000	500,000	2.180,000	490,000	3.500	3,870,000	195,916	3,674,084
9	980,000	2,250,000	210,000	880,000	2,180,000	700,000	12.000	4,430,000	153,750	4,276,250
10	700,000	2,250,000	550,000	600,000	3,400,000	560,000	9.000	5,170,000	540,000	4,630,000
11	770,000	1,350,000	330,000	600,000	2,280,000	560,000	11.000	4,110,000	192,500	3,917,500
12	420,000	1,050,000	220,000	800,000	2,070,000	—	13.000	2,780,000	155,000	2,625,000
13	980,000	2,265,000	660,000	1,000,000	3.925,000	700,000	12.000	6,405,000	25,000	6,380,000
14	1,050,000	2,250,000	110,000	200,000	2,560,000	560,000	3.500	4,385,000	382,833	4,002,167
15	1,050,000	2,400,000	440,000	600,000	3,440,000	770,000	13.000	5,980,000	387,083	5,592,917
16	420,000	1,050,000	220,000	400,000	1,670,000	—	4.000	2,310,000	425,000	1,885,000
17	700,000	1,575,000	330,000	500,000	2,450,000	420,000	9.500	3,960,000	170,000	3,790,000
18	560,000	1,170,000	45,000	600,000	1.815,000	490,000	10.000	3,225,000	156,250	3,068,750

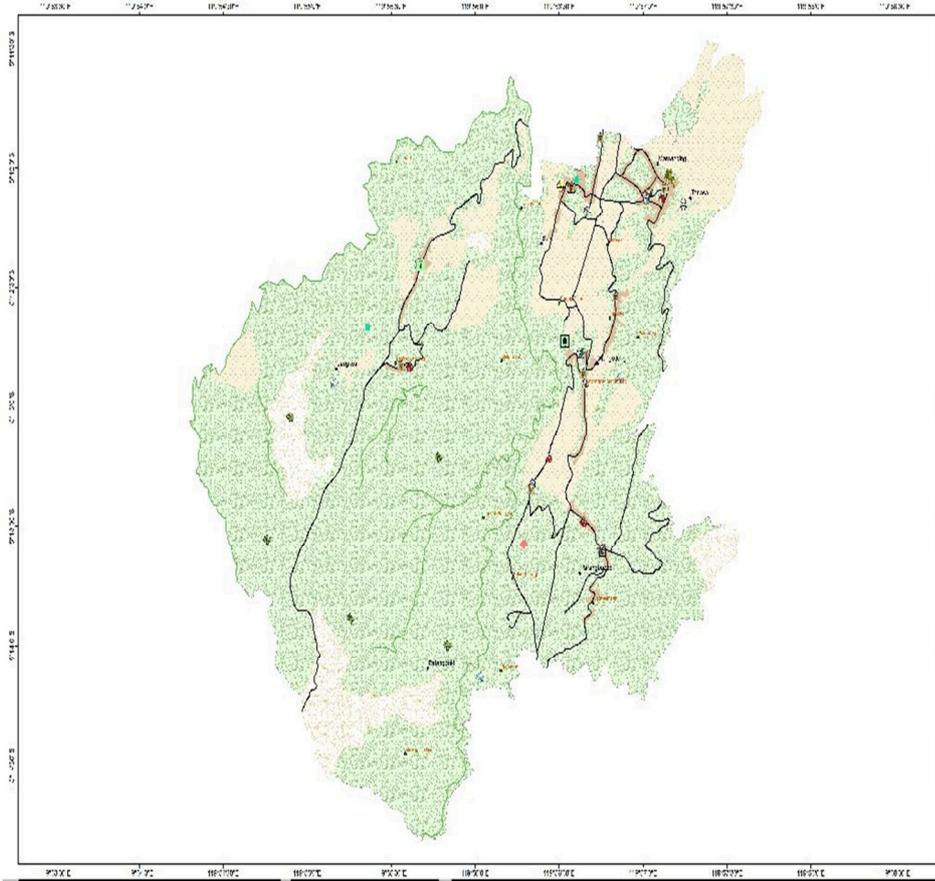
19	490,000	1,125,000	45,000	750,000	1,920,000	–	6.000	2,773,500	26,250	2,747,250
20	560,000	1,500,000	440,000	600,000	2,540,000	280,000	7.000	3,820,000	178,332	3,641,668
21	490,000	1,275,000	330,000	400,000	2,005,000	420,000	7.000	3,285,000	53,333	3,231,667
22	350,000	705,000	330,000	400,000	1,435,000	–	4.500	21,555,000	220,000	21,335,000
23	490,000	1,425,000	440,000	400,000	2,265,000	420,000	7.500	3,765,000	9,999	3,755,001
24	1,120,000	2,700,000	660,000	1,000,000	4.360,000	840,000	12.000	7,630,000	60,000	7,570,000
25	630,000	1,350,000	220,000	200,000	1.170,000	490,000	10.000	3,550,000	47,500	3,502,500
Jumlah	17,990,000	39,315,000	8,880,000	13,330,000	67,025,000	10,640,000	214.6	120,378,500	5,357,911	115,020,589
Rata-rata	819,600	1,582,600	388,200	568,200	2,681,000	806,667	8.584	4,815,140	214,316	4,600,824
Perheкта	28784	62904	14208	21328	107240	20266.66667	0.34336	192605.6	8572.6576	184032.9424

Lampiran 4 b. Biaya variabel

Lampiran5. Biaya Penerimaan Tanaman Kembang Kol Tanaman Kol di Desa Tonasa Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan
1	Wahid	11.250.000	3.148.750	8.101.250
2	Dg.wahab	11.250.000	3.148.750	8.101.250
3	Dg.sudding	14.700.000	3.655.000	11.045.000
4	Dg.suha	11.250.000	2.958.750	8.291.250
5	Darwis	16.500.000	5.886.251	10.613.749
6	Dg.arif	14.700.000	2.747.084	11.952.916
7	Jafar	10.500.000	3.881.250	6.618.750
8	Dg.Muing	5.250.000	3.674.084	1.575.916
9	Dg.hali	14.250.000	4.276.250	9.973.750
10	Dg.nasir	13.500.000	4.630.000	8.870.000
11	Dg.sio	16.500.000	3.917.500	12.582.500
12	M.Talla	6.000.000	2.625.000	3.375.000
13	Baharuddin	13.500.000	6.380.000	7.120.000
14	Ardan	14.250.000	4.002.167	10.247.833
15	Junaedi	14.250.000	5.592.917	8.657.083
16	Dg.saleh	6.000.000	1.885.000	4.115.000
17	Karim	14.250.000	3.790.000	10.460.000
18	Mido	15.000.000	3.068.750	11.931.250
19	Ismail	9.000.000	2.747.250	6.252.750
20	Yusuf	10.500.000	3.641.668	6.858.332
21	Yusran	10.500.000	3.231.667	7.268.333
22	Amir	6.750.000	2.335.000	4.415.000
23	Irwan	11.250.000	3.755.001	7.494.999
24	Dg.musa	18.000.000	7.570.000	10.430.000
25	Basir	15.000.000	3.502.500	11.497.500
JUMLAH		303.900.000	115.050.589	191.646.911
Rata-Rata		12.156.000	4.602.023.56	7.665.876.44

PETA DESA TONASA



DOKUMENTASI



Gambar 1. *Tanaman Kembang Kol*



Gambar 2. *Lahan Tanaman Kembang Kol*



Gambar 3. *Wawancara Responden*



Gambar 4 .*Wawancara dengan Responden (Bapak Ismail)*

RIWAYAT HIDUP



MUH.SYUKUR.B. Dilahirkan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Januari 1994 anak Pertama hasil buah hati dari Ayahanda Abdul Wahid dan Ibunda Salmah.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di MI Muhammadiyah Buki Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan sampai pada tahun 2006 dan tamat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 di MTs Muhammadiyah Datarang. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di MA Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian hingga saat ini.